

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN INTONASI YANG TEPAT MELALUI METODE LATIHAN PADA ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh: Sefrida

Abstract

This research background by disability problems faced by children learning to read in elementary grade IV N 01 Limau Manis Padang who do not have the ability to read aloud with proper intonation. This study aims to prove the effectiveness of training methods to improve the ability to read text aloud with intonation appropriate announcement on disability children learn to read. This type of research that researchers use the Single Subject Research (SSR) is a study done in different conditions using ABA design. Thus the hypothesis can be accepted, that an effective training method to improve the ability to read aloud with proper intonation on ability children learn to read.

Kata Kunci : Anak berkesulitan belajar; kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat; melalui metode latihan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan anak didik untuk mencapai kedewasaan baik dalam hubungan sosial, emosional, dan intelektual, maka dalam proses pendidikan guru dan siswa merupakan satu kesatuan menuju ketercapaian arah kedewasaan.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang terdapat dalam isi Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kecerdasan melalui pendidikan dan pengajaran (pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Secara operasional dukungan tersebut dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional hal ini berarti bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan diantaranya anak berkesulitan belajar.

The National Joint Committe For Learning Disabilities (NJCLD) dalam Wardani (2007:8.1) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum yang digunakan untuk kelompok gangguan yang heterogen yang berupa kesulitan nyata dalam penggunaan pendengaran, percakapan, membaca, menulis, berfikir, dan kemampuan matematika. Gangguan ini terdapat di dalam diri seseorang dan di anggap berkaitan dengan disfungsi sistem saraf pusat.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis,

sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.

Rendahnya kemampuan membaca akan berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studi serta psikologisnya. Dampak psikologis yang timbul seperti hilangnya motivasi, rasa percaya diri dan hal ini akan menimbulkan dampak negative juga terhadap membaca. Siswa yang gagal bisa menganggap bahwa belajar membaca dan menulis itu hal paling membosankan dan lebih baik tidak belajar dari pada pusing. Padahal di dalam kurikulum kelas III siswa telah dituntut untuk dapat membaca nyaring teks 100-150 kata. Seharusnya siswa kelas IV sudah mampu untuk membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat sehingga ini dapat membantu dalam pembelajaran anak ketika nantinya sudah berada pada kelas V dan VI.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak SD perlu memperoleh latihan membaca khususnya membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sesuai dengan kurikulum kelas IV semester 2 yaitu : SK Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun. KD Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. Serta nilai ketuntasan anak dalam bidang studi bahasa indonesia yaitu 6,5.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca bersuara dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dengan kata lain dalam hal ini yang perlu diperhatikan guru adalah lafal kata, intonasi kalimat. Siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat Tanya, intonasi kalimat seru dan sebagainya.

Berdasarkan observasi, pengamatan dan wawancara yang dilakukan bulan Oktober 2011 di SDN 01 Limau Manis Padang, permasalahan peneliti temukan yaitu salah satu kemampuan siswa kelas IV dalam membaca nyaring teks masih belum tepat penggunaan intonasinya. Dari pengamatan siswa X mengalami kesulitan dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, Guru memberikan sebuah teks pengumuman dan meminta

siswa membacakan teks pengumuman dan menyampaikannya secara lisan di depan kelas, namun siswa kesulitan dalam melakukannya. Dari guru kelasnya, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami masalah dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, sehingga dalam proses belajar membaca nyaring dengan intonasi yang tepat anak tidak bisa. Kalau dilihat dari fisiknya siswa tidak ada bermasalah, namun dalam sosialisasi siswa X pendiam dan lebih suka sendiri.

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan yaitu dalam membaca nyaring sebuah teks pengumuman dengan pelafalan dan intonasi yang tepat, hasilnya siswa mampu untuk membaca nyaring dengan lafal dengan benar namun dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat anak belum bisa.. Dalam membaca teks pengumuman tersebut tidak ada tekanan suaranya sehingga teks yang dibaca tersebut seperti tidak membaca pengumuman. Seperti yang diketahui seharusnya dalam membaca teks pengumuman hendaklah menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

Beberapa kali peneliti memberikan soal membaca penggalan kata dengan nyaring atau bersuara, contohnya ba - tu, da - si, ka - yu, te - ko, ko - pi. Siswa mampu membaca nyaring dengan lafal yang tepat karena disini siswa telah mengenal huruf. Kemudian lanjut ke membaca kata, contohnya ban, sel, pil, pos, sup. Siswa juga mampu membacanya dengan nyaring dengan lafal yang tepat.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti memberikan lembar kerja yaitu membaca kalimat yang terdiri dari tiga sampai lima kata dan meminta siswa membaca kalimat tersebut secara nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat, terlihat siswa mampu membacanya dengan lafal yang tepat.

Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan lembar kerja yang terdiri dari sebuah teks percakapan sederhana dan teks pengumuman. Dalam membaca teks prcakapan sederhana dan teks pengumuman siswa bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat namun intonasinya tidak tepat. Sepaerti, tinggi rendahnya nada, keras lembut dan cepat lambatnya nada.

Kondisi awal anak belum bisa membaca nyaring sebuah pengumuman dengan penggunaan intonasi yang tepat. Baseline peneliti ketahui setelah melakukan asesmen beberapa kali peertemuan pada siswa X yang peneliti jadikan subjek penelitian.

Dengan adanya permasalahan yang penulis temukan di atas maka penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk di jadikan penelitian dengan menggunakan metode latihan,

Ini merupakan salah satu cara agar siswa X dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat.

Peneliti tertarik menggunakan metode latihan adalah karena dengan metode ini siswa diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengulang-ulang kegiatan yang sama sehingga memberikan peluang pada anak untuk mendapatkan keterampilan dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat. Metode latihan juga belum diterapkan secara optimal pada anak dalam membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas dan mengingat membaca merupakan sesuatu yang sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Intonasi Yang Tepat Melalui Metode Latihan Pada Anak Kesulitan Belajar Kelas IV SDN 01 Limau Manis”

METODE PENELITIAN

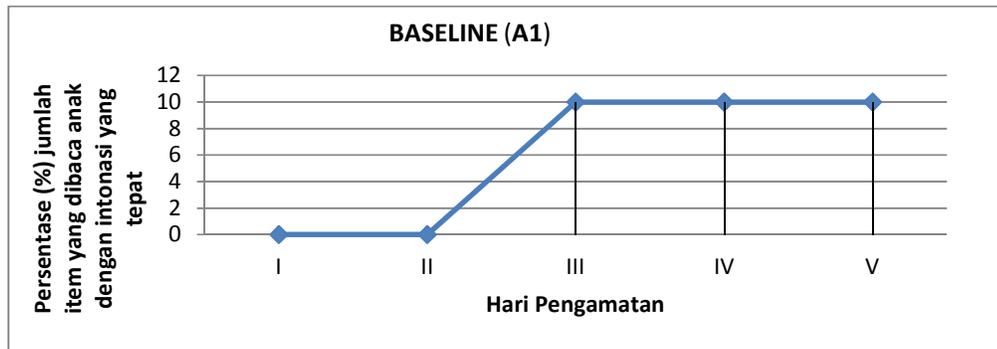
Penelitian ini menggunakan eksperimen yang berbentuk *Single Subject Research* (SSR). Bentuk SSR yang digunakan adalah desain A-B-A. Juang Sunanto (2005: 59) menjelaskan bahwa: “Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas”. Objek penelitian ini adalah anak kesulitan belajar membaca dengan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Anak Kesulitan Belajar Membaca Di SD Negeri 01 Limau Manis”.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan mengungkapkan kemampuan anak kesulitan belajar dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat di SD Negeri 01 Limau Manis

1. Kondisi Baseline (A1)

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam kondisi baseline yaitu sebelum diberikan tindakan dapat diperoleh pada sebuah grafik garis sebagai berikut:



Grafik 1 Panjang Kondisi *Baseline* (A1) Kemampuan Anak Dalam Membaca NyaringTeks Pengumuman Dengan intonasi yang Tepat.

Dari grafik 4.1 dapat dijelaskan bahwa lamanya pengamatan *baseline* sebelum diberikan *intervensi* adalah sebanyak lima kali pengamatan dan diketahui bahwa kemampuan anak dalam membaca teks pengumuman sebanyak 30 item pada hari pertama sampai hari ke Lima diperoleh 3 item yang sudah bisa dibaca oleh anak dengan tepat.

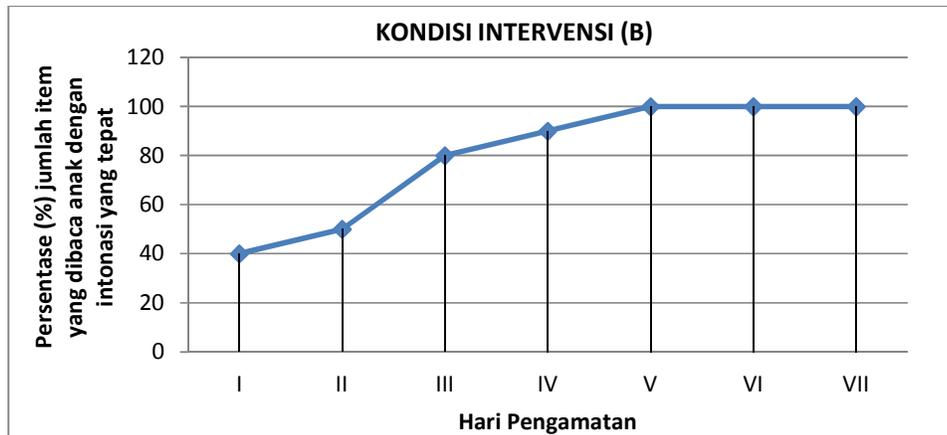
Table 1. Kemampuan Awal Anak Dalam Membaca NyaringTeks Pengumuman Dengan intonasi yang Tepat.

Tes ke	Hari/Tanggal	Jumlah	Persentase
1	Kamis/24 Mai 2012	0	0%
2	Jumat/25 Mai 2012	0	0%
3	Sabtu/26 Mai 2012	3	10%
4	Senin/28 Mai 2012	3	10%
5	Selasa/29 Mai 2012	3	10%
		9	30%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hari pertama sampai hari kelima pengamatan anak hanya bisa membaca 3 (tiga) item dari 30 (tiga puluh) item yang diberikan oleh peneliti. Maka peneliti menghentikan *baseline* karena data yang diperoleh sudah stabil. Untuk langkah selanjutnya peneliti memberikan *intervensi*. Meningkatkan kemampuan membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat menggunakan metode latihan.

2. Kondisi Intervensi

Adapun data yang diperoleh selama *intervensi* pada kondisi B yaitu setelah diberi tindakan dapat dilihat pada sebuah grafik garis sebagai berikut:



Grafik 2. Panjang Kondisi *Intervensi* (B) Kemampuan Anak Membaca Nyaring Teks Pengumuman Dengan Intonasi yang Tepat

Dari hasil *intervensi* yang peneliti lakukan pada grafik 2 dapat dilihat bahwa setelah anak diberikan perlakuan dengan metode Latihan, maka terjadi peningkatan yang bertahap dalam membaca pengumuman. Data tersebut dapat ditulis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 2. Kemampuan Anak Pada Fase Intervensi

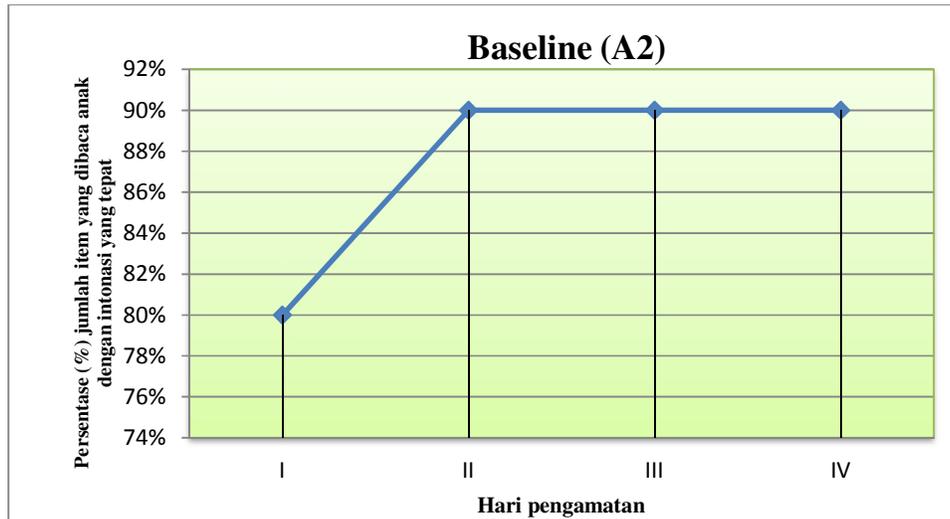
Tes ke	Hari/Tanggal	Jumlah	Persentase
1	Kamis/31 Mai 2012	12	40%
2	Jumat/01 Juni 2012	15	50%
3	Sabtu/02 Juni 2012	24	80%
4	Senin/04 Juni 2012	27	90%
5	Selasa/05 Juni 2012	30	100%
6	Rabu/06 Juni 2012	30	100%
7	Kamis/07 Juni 2012	30	100%
		168	560%

Berdasarkan data yang diperoleh pada hari kesepuluh pengamatan sampai hari keduabelas pengamatan, maka peneliti menghentikan perlakuan karena kemampuan anak membaca kata sudah menunjukkan hasil yang stabil.

3. Kondisi Baseline (A2)

Berdasarkan data yang diperoleh pada hari ketiga belas sampai keenam belas, maka peneliti menghentikan pengetesan kerana sudah menunjukkan hasil yang stabil.

Data terlihat pada grafik 3 dibawah ini:



Grafik 3 Panjang Kondisi Fase Baseline (A2)

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwasanya kemampuan anak pada pertemuan ketiga belas mengalami penurunan dibandingkan pertemuan kedua belas pada fase Intervensi. Hal ini disebabkan karena pada fase Baseline II (A2) tidak lagi diberikan metode latihan. Hari ketiga belas jumlah persentase anak 80%, dan hari keempat belas sampai keenam belas kemampuan anak meningkat menjadi 90%, maka peneliti menghentikan pengetesen karena sudah menunjukkan data yang stabil.

Data Pengamatan dalam kondisi Baseline(A2) sebanyak 4 kali pertemuan pada anak X dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kemampuan Anak Pada Fase Baseline (A2)

Tes ke	Tanggal	Jumlah	Persentase
1	Senin/18 Juni 2012	24	80%
2	Selasa/19 Juni 2012	27	90%
3	Rabu/20 Juni 2012	27	90%
4	Kamis/21 juni 2012	27	90%

	105	350%
--	-----	------

Berdasarkan data yang diperoleh pada hari ketiga belas sampai keenam belas, maka peneliti menghentikan pengesanan karena sudah menunjukkan hasil yang stabil.

PEMBAHASAN

Munawir (1997:7) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. M. Shodiq (1996:3) berpendapat bahwa kesulitan belajar membaca (disleksia) merupakan suatu kondisi atau bentuk kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar membaca kata atau berbahasa yang disebabkan oleh gangguan saraf pusat.

Kemampuan anak berkesulitan belajar membaca harus dikembangkan sejak usia dini karena kemampuan anak berkesulitan belajar membaca sangat sederhana sekali, cara pengembangan membaca tersebut hendaklah dimulai dari hal sederhana seperti kemampuan pengucapan, pengenalan huruf dan membaca. Membaca sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari karena melalui membaca kita tidak ketinggalan informasi dan juga karena membaca ilmu seseorang itu bertambah. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil anak berkesulitan belajar membaca ini merupakan salah satu bentuk pengembangan diri bagi anak berkesulitan belajar membaca.

Dalam membaca teks pengumuman banyak cara yang dapat kita lakukan diantaranya membaca teks dengan berulang-ulang. Menurut Imansjah (1984:100) metode latihan ialah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah, kegiatan penelitian dilakukan dengan dua sesi. Sesi pertama yaitu kondisi baseline dan intervensi, pada sesi baseline peneliti menyediakan teks pengumuman, kemudian anak dites untuk membaca teks tersebut. Kemampuan anak dalam membaca sangat sederhana sekali hal ini dapat diketahui dari pengamatan selama lima hari pengamatan.

Hasil penelitian pertama dan kedua yaitu kemampuan anak membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar pada kondisi Baseline (A1) 0 %, pengamatan pada hari ketiga dan keempat 10%. Pada kondisi Intervensi (B) yang dilaksanakan sebanyak 7 kali membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui metode latihan, ternyata

kemampuan anak membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar meningkat, rentang data yang di peroleh 40% - 100%. Pada kondisi baseline (A2) pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali, kemampuan anak dalam rentang 80% - 90%.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebelum diberikan metode latihan, kemampuan anak dalam membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar rendah. Namun setelah diberikan Intervensi dengan menggunakan metode latihan, kemampuan anak dalam membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar meningkat. Hal ini membuktikan bahwa meningkatkan kemampuan membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang benar Anak Kesulitan Belajar dapat ditingkatkan dengan Metode Latihan

KESIMPUAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring teks pengumuman dengan intonasi yang tepat bagi anak berkesulitan belajar

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut:

1. kepada orang tua, agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu anak dalam belajar membaca di rumah. Agar anak lebih cepat dan lancar dalam membaca.
2. kepada guru, supaya dapat menggunakan metode latihan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.
3. kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sabri. 2007. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Quantum Teaching
- Dama's. 2008. **Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Alat Peraga Mabi Kelas Satu SD N Tegalsari**.(online) (<http://damahum.multiply.com/journal> diakses september 2011)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

- Djadja Rahardja. 2006. **Pengantar Pendidikan Luar Biasa**. University of Tsukuba: CRICED.
- Imansjah Alipandie. 1984. **Dikdaktik Metodik Pendidikan Umum**. Surabaya: Usaha Nasional
- Iman Rejana.(1994). **Hakekat Membaca**, departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta.
- Juang Sunanto. 2006. **Penelitian Dengan Subyek Tunggal**. Bandung: UPI Press.
- _____. 2005. **Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal**. University Of Tsukuba.
- _____. 2000 *Single Subject Research*. Makalah di sajikan dalam seminar sehari jurusan PLB FIP UNP.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. (1997). **Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar**. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Kurikulum Dan Sarana Pendidikan : Jakarta.
- Mukhamad irman, dkk. 2008. **Bahasa Indonesia Kelas X**. Jakarta: pusat perbukuan departemen pendidikan nasional.
- M. Shodig. 1996. **Pendidikan Bagi Anak Disleksia**. Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pupuh Fathurrohman. 2007. **Strategi Belajar dan Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 1991. **Metode Belajar Mengajar**. Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa
- Wardani, I.G.A.K. dkk. 2007. **Pengantar Pendidikan Luar Biasa**. Jakarta: Universitas Terbuka
- W. J. S. Poewardarminta. 1986. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka